BUAYA TEMBAGA TELUK BAGUALA
BUAYA TAMBAGA TELUK BAGUALA
BUAYA TEMBAGA OF BAGUALA BAY

INDONESIA-MELAYU AMBON-INGGRIS

Penulis: Yulhendri, S.Pd
Penerjemah: R.Berry & Evi Olivia Kumbangsila
Penyunting: Helena M.A. Rijoly, S.Pd. MA ELT & Evi Olivia Kumbangsila



Kantor Bahasa Provinsi Maluku

BUAYA TEMBAGA TELUK BAGUALA

ISBN :

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm
Hal : viii + 38
Cetakan Pertama Agustus 2021
Penulis: Yulhendri, S.Pd
Penerjemah: R.Berry & Evi Olivia Kumbangsila
Penyunting: Helena M.A. Rijoly, S.Pd. MA ELT & Evi Olivia Kumbangsila
Desain Sampul : Aridal
Penata Letak : Aridal
Ilustrasi : Aridal

Penerbit:
Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Hak Pengarang Dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 72, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 (ayat 1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidanan penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sayangnya, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Melihat fenomena tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara ke dalam bahasa Inggris. Bentuk terjemahan ini menggunakan tiga bahasa, yaitu dari bahasa sumber (bahasa daerah), bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku. Cerita rakyat yang diterjemahkan, dikhususkan untuk dikonsumsi oleh pembaca di level anak sekolah dasar.

Diketahui bahwa cerita anak terjemahan dari bahasa asing lebih variatif ketimbang cerita anak dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Sesuatu yang perlu diperhatikan, penerjemahan itu tidak hanya mengalihkan pesan saja, tetapi juga bentuk bahasanya. Menciptakan hasil terjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukan perihal mudah. Di antaranya perlu diperhatikan empat hal yang menjadi perbedaan antara sastra anak dan sastra dewasa, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita.

Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan

kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, dan dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar, sehingga kata-kata yang digunakan harus bisa merepresentasikan gambar-gambar tersebut.

Menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut, semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu.

Akhirnya, melalui buku terjemahan cerita rakyat ini kami berharap kiranya dapat menjadikan berguna dan berdaya guna dalam membentuk generasi emas Maluku untuk meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

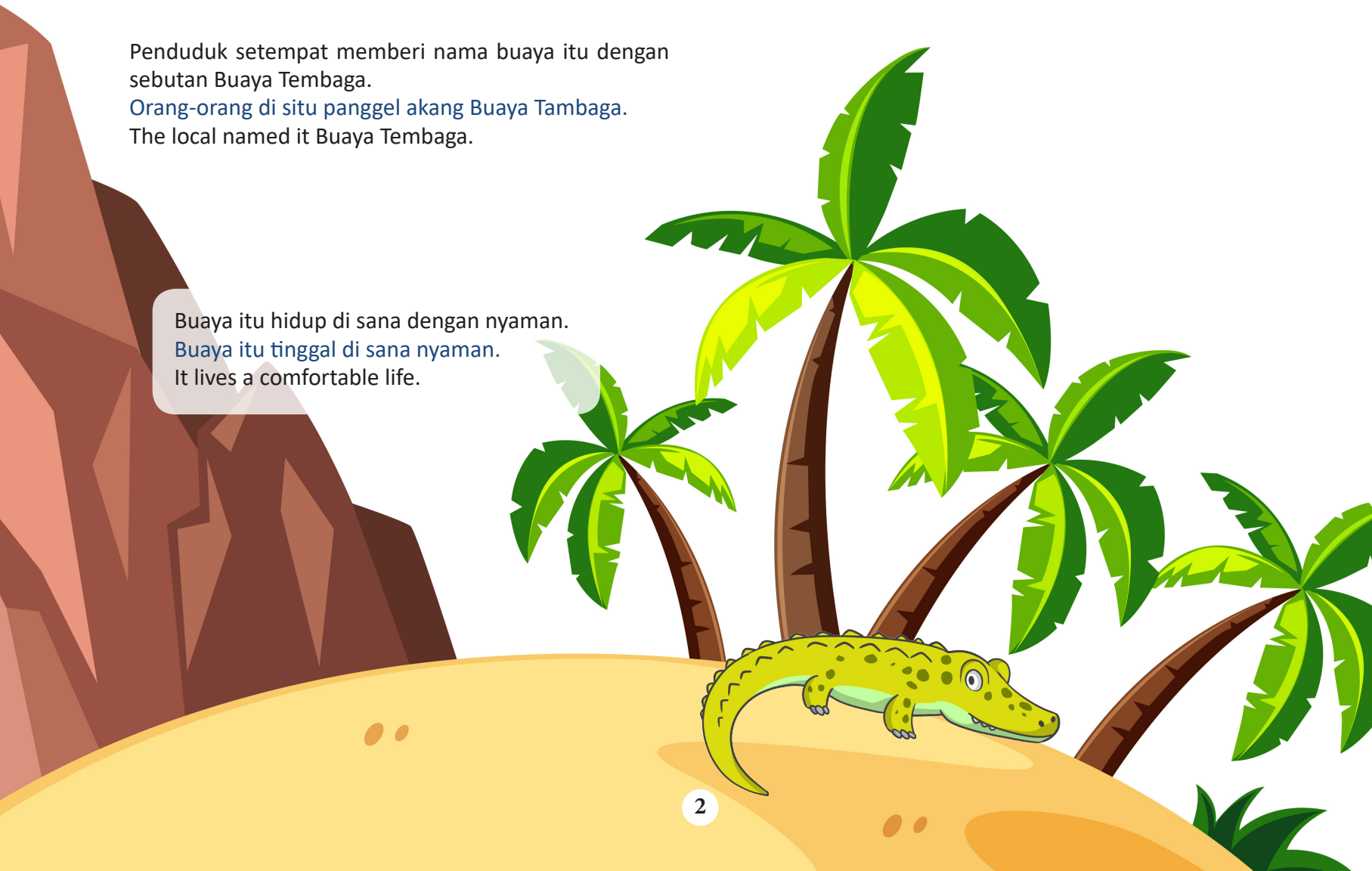
Sahril



Dahulu kala di Teluk Baguala, terdapat seekor buaya besar, warna kulitnya kuning, dengan cakar kukunya yang panjang.
Dolo-dolo, di Teluk Baguala ada saekor buaya basar, akang pung kuli warna kuning, akang pung kuku panjang.
Once upon a time, there lived a huge crocodile in Baguala Bay. Its skin was yellow with long sharp claws.

Penduduk setempat memberi nama buaya itu dengan sebutan Buaya Tembaga.
Orang-orang di situ panggel akang Buaya Tambaga.
The local named it Buaya Tembaga.

Buaya itu hidup di sana dengan nyaman.
Buaya itu tinggal di sana nyaman.
It lives a comfortable life.





Penduduk sekitar Teluk Baguala sengaja membuat keadaan aman dan tenteram bagi kehidupan Buaya Tembaga itu.

Orang-orang Teluk Baguala dong tu memang sangaja biking keadaan aman deng tado-tado supaya Buaya Tambaga jua bisa tinggal bae-bae.

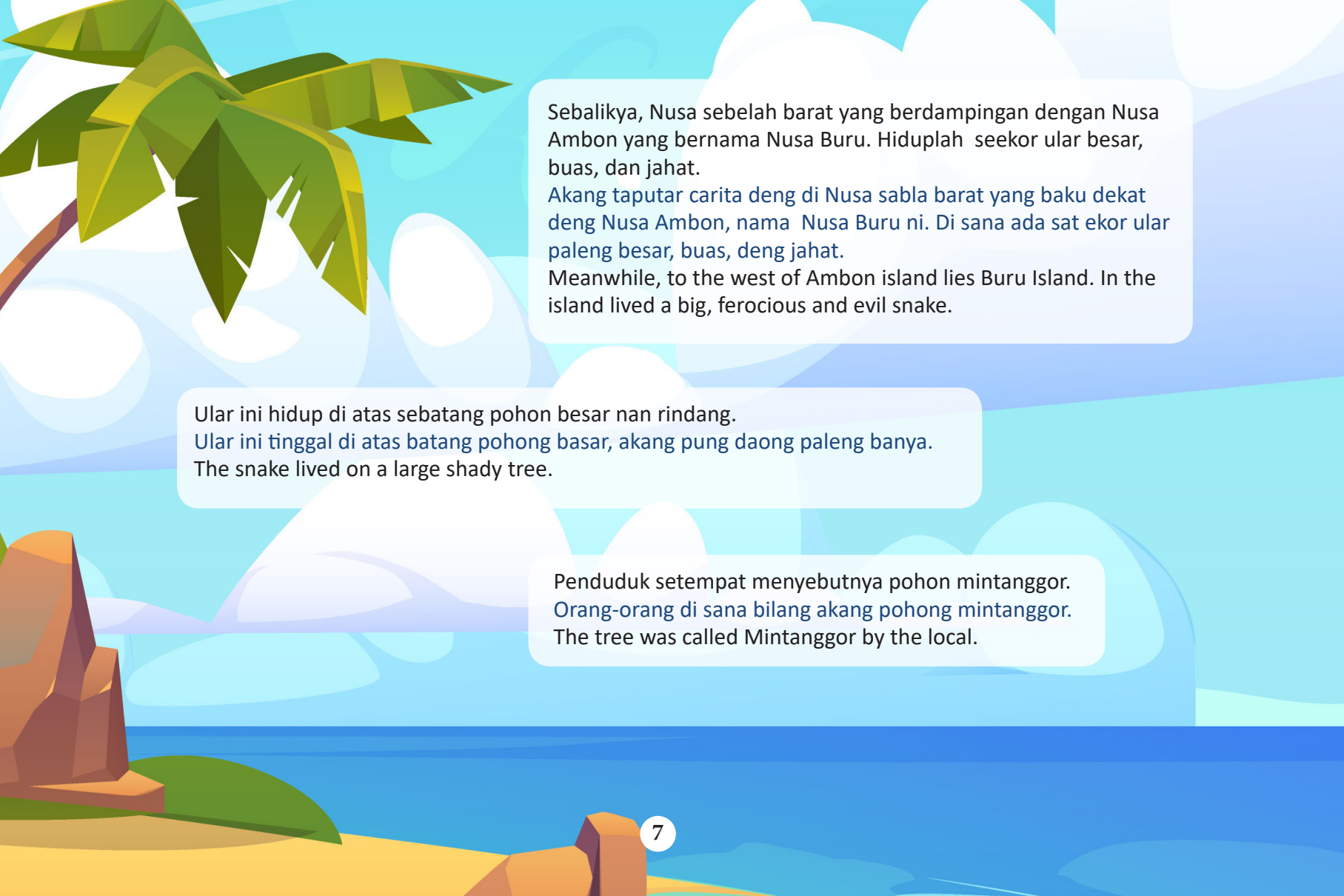
The locals who lived around Baguala Bay intentionaly kept the environment nice and quiet for Buaya Tembaga.



Buaya Tembaga itu dihormati oleh penduduk sekitar.
Orang-orang di situ dong paleng hormat akang Buaya Tambaga tu .
The crocodile was respected by the locals.


Buaya itu juga dijadikan pelindung bagi penduduk setempat bila terjadi ancaman dari luar.
Buaya tu jua su jadi sombar par penduduk di situ kalo ada gangguan yang datang dari luar.
The crocodile became their protector when outsiders threatened them

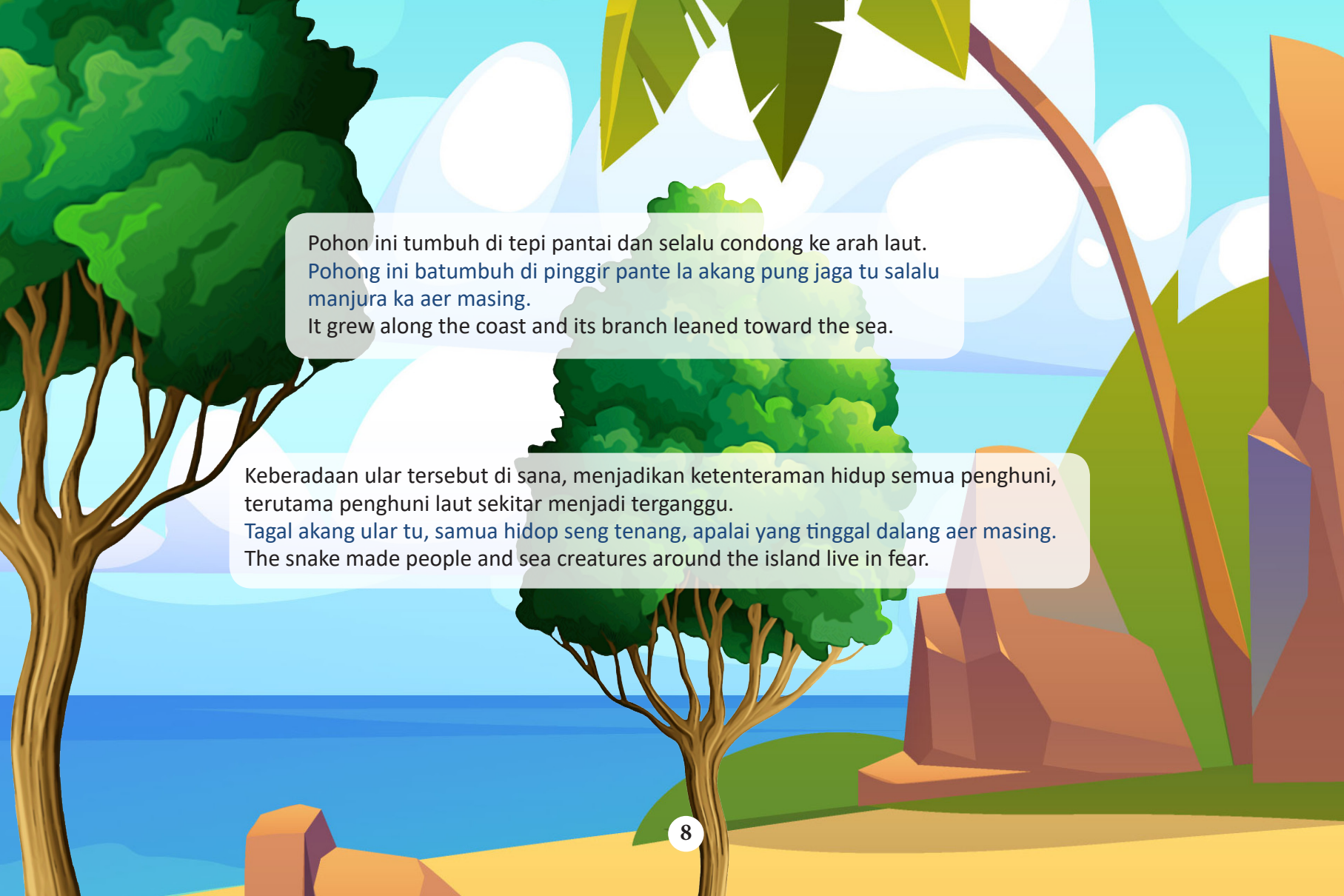




Sebalikya, Nusa sebelah barat yang berdampingan dengan Nusa Ambon yang bernama Nusa Buru. Hiduplah seekor ular besar, buas, dan jahat.
Akang taputar carita deng di Nusa sabla barat yang baku dekat deng Nusa Ambon, nama Nusa Buru ni. Di sana ada sat ekor ular paleng besar, buas, deng jahat.
Meanwhile, to the west of Ambon island lies Buru Island. In the island lived a big, ferocious and evil snake.

Ular ini hidup di atas sebatang pohon besar nan rindang.
Ular ini tinggal di atas batang pohong basar, akang pung daong paleng banya.
The snake lived on a large shady tree.

Penduduk setempat menyebutnya pohon mintanggor.
Orang-orang di sana bilang akang pohong mintanggor.
The tree was called Mintanggor by the local.



Pohon ini tumbuh di tepi pantai dan selalu condong ke arah laut.
Pohong ini batumbuh di pinggir pante la akang pung jaga tu salalu manjura ka aer masing.
It grew along the coast and its branch leaned toward the sea.

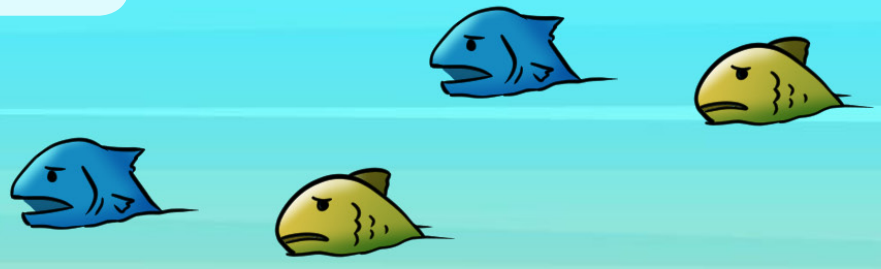
Keberadaan ular tersebut di sana, menjadikan ketenteraman hidup semua penghuni, terutama penghuni laut sekitar menjadi terganggu.
Tagal akang ular tu, samua hidop seng tenang, apalai yang tinggal dalang aer masing.
The snake made people and sea creatures around the island live in fear.





Segala ikan dan buaya yang hidup di sekitar itu habis dimakan oleh ular tersebut.
Sagala ikang deng buaya yang tinggal di dekat situ dapa makang abis dari ular itu.
Fishes and crocodiles that lived around the island were eaten by the snake.

Ular tersebut sangat buas dan jahat.
Akang ular tu paleng buas deng jahat.
This snake was so ferocious and evil.



Sering terjadi pertarungan sengit antara ular tersebut dengan beberapa ekor buaya.
Banyak kali kajadiang ular itu ada bakalai deng buaya-buaya yang laeng.
Other crocodiles often engaged in big fights with the snake.

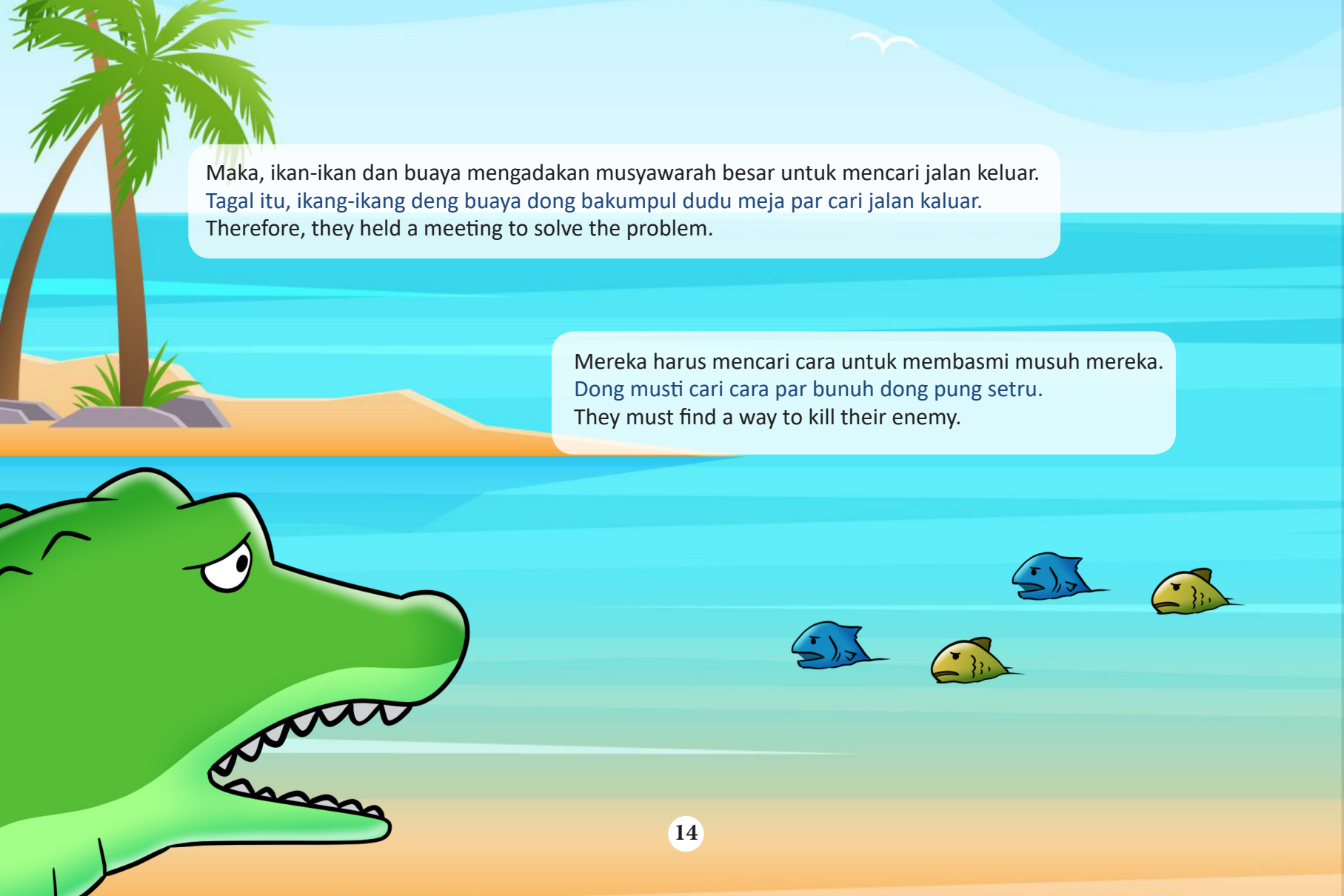


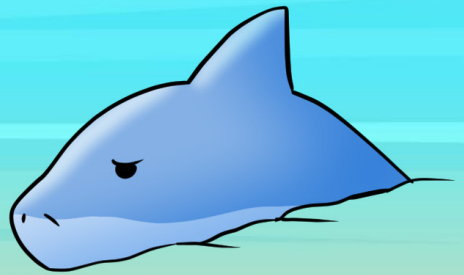
Namun, akhirnya semua lawan dari ular itu dihabiskan satu demi satu.
Mar, laste samua yang lawan ular itu dapa bunu satu abis satu.
Sadly, they were all defeated by the snake.



Sia-sia, hanya menjadi santapan lezat ular itu.
Parcuma, sasaja par jadi ular pung makanang saja.
All their efforts were useless because they ended up being eaten by the snake.

Tidak ada seekor ikan atau pun buaya yang hidup di pesisir selatan Nusa Buru mampu melawan dengan ular tersebut.
Seng ada ikang ka buaya ka yang tinggal di pesisir selatan Nusa Buru mampu lawan ular tu.
No fish or crocodile in Buru island could fight the snake.


Maka, ikan-ikan dan buaya mengadakan musyawarah besar untuk mencari jalan keluar.
Tagal itu, ikang-ikang deng buaya dong bakumpul dudu meja par cari jalan kaluar.
Therefore, they held a meeting to solve the problem.
Mereka harus mencari cara untuk membasmi musuh mereka.
Dong musti cari cara par bunuh dong pung setru.
They must find a way to kill their enemy.



Dalam musyawarah tersebut, ada satu informasi yang meyakinkan dari ikan hiu bahwa satu-satunya yang dapat menghancurkan ular tersebut adalah Buaya Tembaga dari Teluk Baguala.

Di dalam musyawarah itu, ikang Kaluyu kas nyus kata satu-satunya yang bisa kasi ancor ular itu cuma Buaya Tambaga dari Teluk Baguala.

During the meeting, the Shark declare that the only one who can defeat the snake is Buaya Tembaga of Baguala Bay.



Akhirnya, musyawarah itu memutuskan agar mereka segera mengirim utusan untuk bertemu dengan Buaya Tembaga.
Laste, ujung dar bicara tu, dong su musti laju kirim utusan par pi bakudapa Buaya Tambaga.
At the end of the meeting that day, they all decided to sent delegates to Buaya Tembaga.

Mereka akan menyampaikan maksud agar buaya itu bersedia membantu mereka menghancurkan ular yang menjadi musuh mereka.
Dong nanti sampaikan maksud par minta tolong supaya buaya mau bantu par kas ancor ular yang jadi dong musuh.
The delegates will ask the crocodile to destroy their enemy, the snake.



Utusan itu sekaligus bertugas untuk menjemput Buaya Tembaga dari Teluk Baguala.
Lalu dong pung tugas jua par jemput Buaya Tambaga dari Teluk Baguala.
The delegates mission was also to bring Buaya Tembaga back to Buru Island



Ditetapkanlah sekelompok penghuni untuk menemui sekaligus menjemput Buaya Tembaga.
Dong tunju sapa sapa yang pi bakudapa la jemput Buaya Tambaga bawa datang.
Several creatures were selected for this mission.

Utusan segera pergi menghadap Buaya Tembaga.
Tempo-tempo lai dong su pigi par Buaya Tambaga.
The envoys immediately left to meet the crocodile

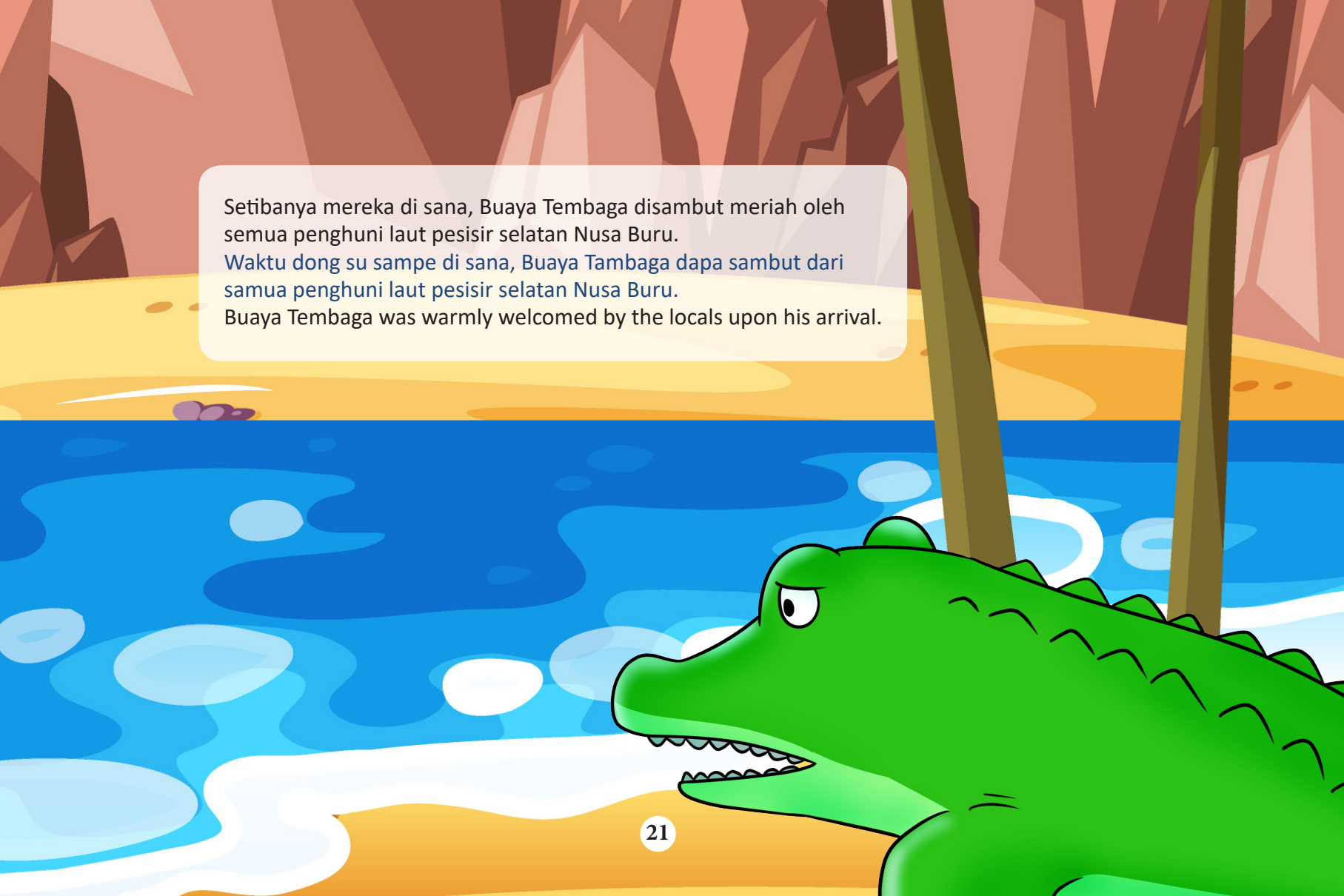


Setelah bertemu Buaya Tembaga, mereka menyampaikan maksud kedatangan mereka.
Pas bakudapa, dong kasi tau dong punya maksud.
When they met the crocodile, they told him about their plea

Mereka menceritakan apa yang telah terjadi di kawasan tempat mereka tinggal.
Dong carita samua kajadiang di kawasan tampa dong tinggal.
They told every evil things that happen in their island to Buaya Tembaga.

Buaya Tembaga bersedia membantu dan berangkat bersama-sama utusan menuju pesisir selatan Nusa Buru.
Buaya Tambaga mangaku par tolong la brangkat sama-sama deng utusan ka Pasisir Selatan Buru.
Buaya tembaga was willing to help. He went of to the south coast of Buru Island with them.





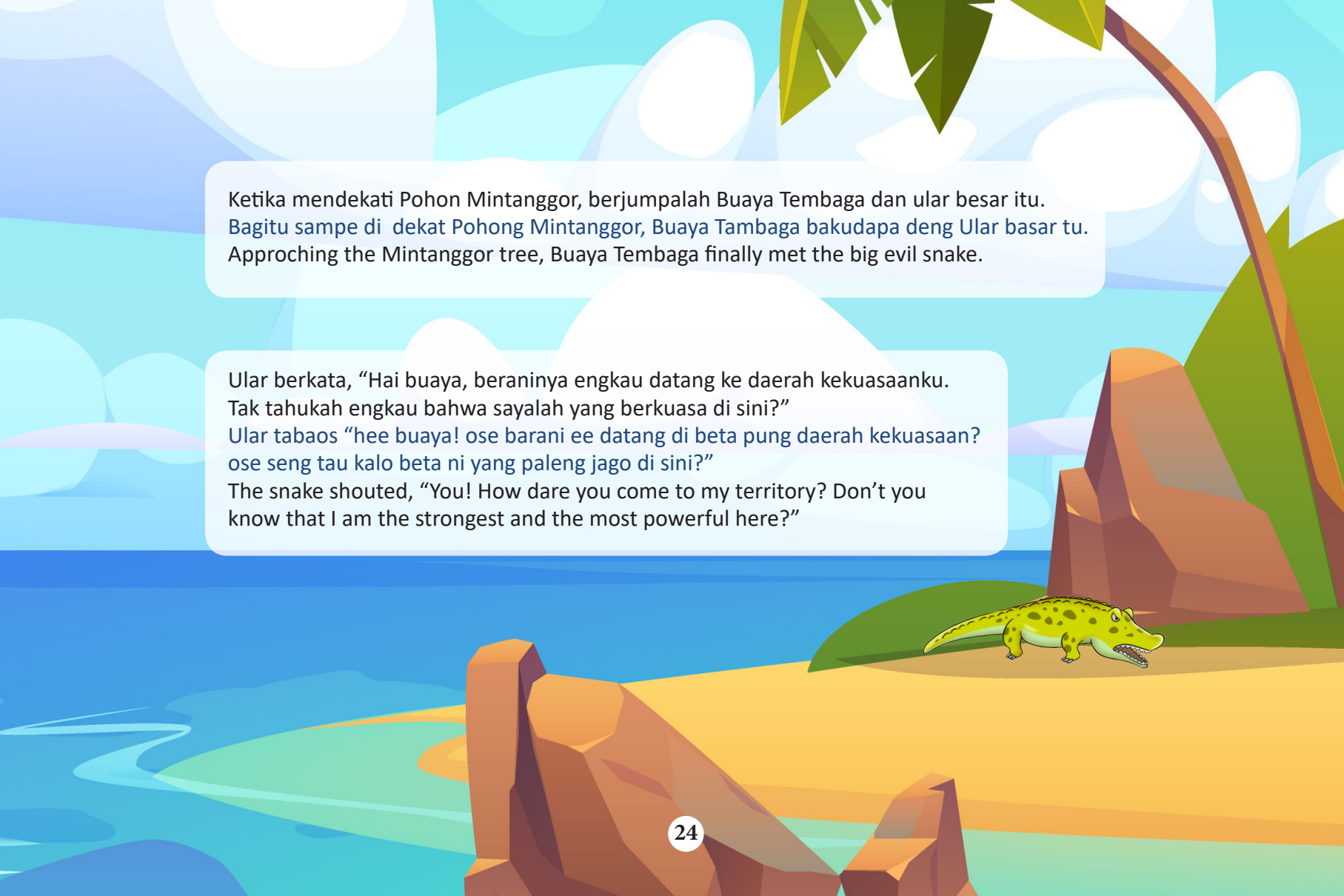
Setibanya mereka di sana, Buaya Tembaga disambut meriah oleh semua penghuni laut pesisir selatan Nusa Buru.
Waktu dong su sampe di sana, Buaya Tambaga dapa sambut dari samua penghuni laut pesisir selatan Nusa Buru.
Buaya Tembaga was warmly welcomed by the locals upon his arrival.



Mereka beramah-tamah dan bersuka ria selama dua hari dengan Buaya Tembaga.
Dong biking pesta dua hari deng Buaya Tambaga.
They held a party for two days.

Tiba saatnya Buaya Tembaga melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.
Waktunya su tiba par buaya untuk biking apa yang dipercayakan par dia.
Then, the time has come for Buaya Tembaga to face the snake.


Lalu-lalang ia berenang mencari ular jahat itu.
Buaya barnang putar-putar par cari ular jahat itu,
The crocodile swam around looking for the evil snake.



Ketika mendekati Pohon Mintanggor, berjumpalah Buaya Tembaga dan ular besar itu.
Bagitu sampe di dekat Pohong Mintanggor, Buaya Tambaga bakudapa deng Ular basar tu.
Approching the Mintanggor tree, Buaya Tembaga finally met the big evil snake.

Ular berkata, “Hai buaya, beraninya engkau datang ke daerah kekuasaanku.
Tak tahukah engkau bahwa sayalah yang berkuasa di sini?”
Ular tabaos “hee buaya! ose barani ee datang di beta pung daerah kekuasaan?
ose seng tau kalo beta ni yang paleng jago di sini?”
The snake shouted, “You! How dare you come to my territory? Don’t you
know that I am the strongest and the most powerful here?”

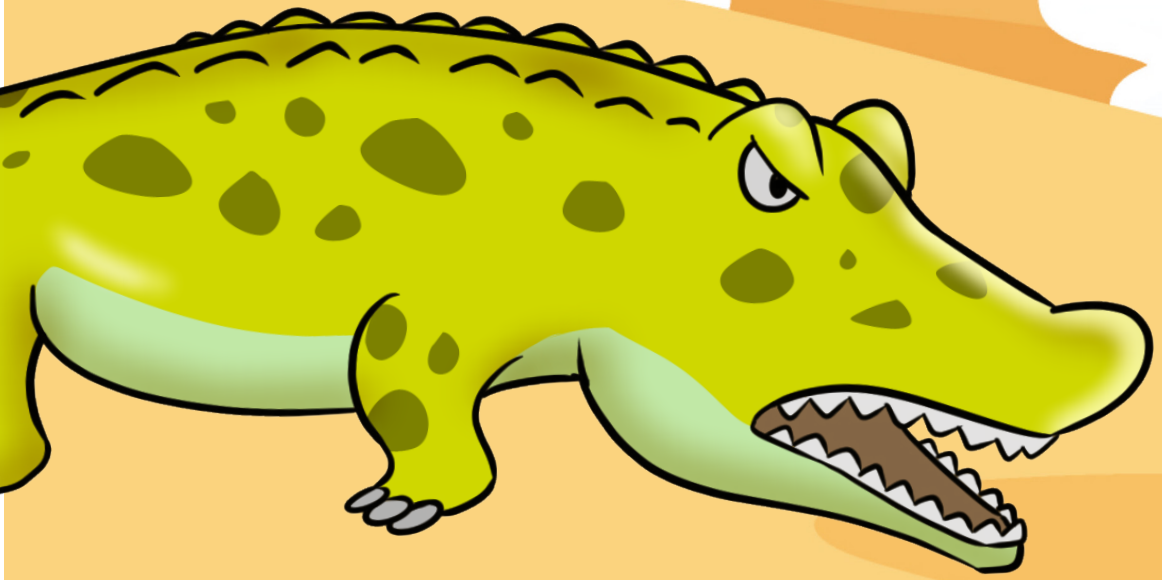


Buaya Tembaga menjawab, “Saya datang ke sini hanya untuk membantu penghuni laut pesisir selatan Nusa Buru ini.

Buaya tambaga manyao “Beta ni cuma datang par bantu dong yang ada di pasisir selatan Nusa Buru ni.

Buaya Tembaga replied, “I am here to help those who live in the South Coast of Buru Island.

Mereka adalah yang telah engkau jadikan mereka sebagai mangsamu. Saya akan segera menghabisimu," sahut Buaya Tembaga.
Dong ini samua yang se biking jadi se pung korban. Beta akan kas binasa se!" tambah Buaya Tambaga.
Those who are the victims of your savage acts. I will destroy you!" added Buaya Tembaga.



Sesaat kemudian, terjadilah pertarungan sengit di antara keduanya.
Seng tunggu lama, dong bakalai.
A big fight broke right after.

Ular melilitkan ekornya pada batang pohon mintanggor sambil mengulurkan kepalanya ke laut seraya mencoba menggigit badan Buaya Tembaga.

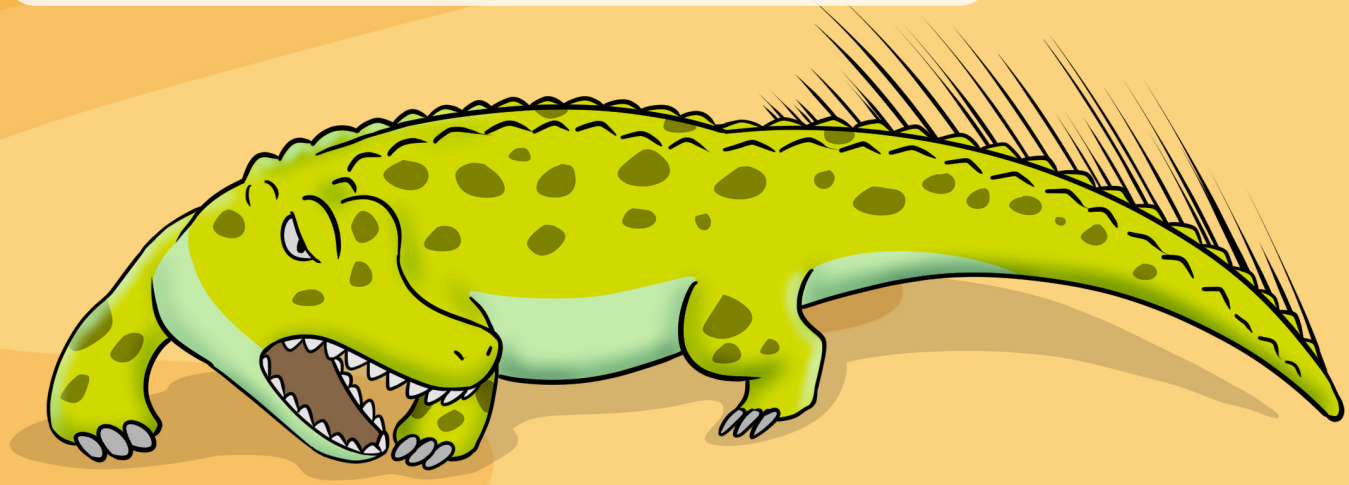
Ular lingkar dia pung ekor di batang pohong mintaggor lalu julur kepala ke aer par mo gigi buaya pung badang.

The snake wrapped its tail around the tree trunk, streached out his head toward the water, and bit the crocodile.



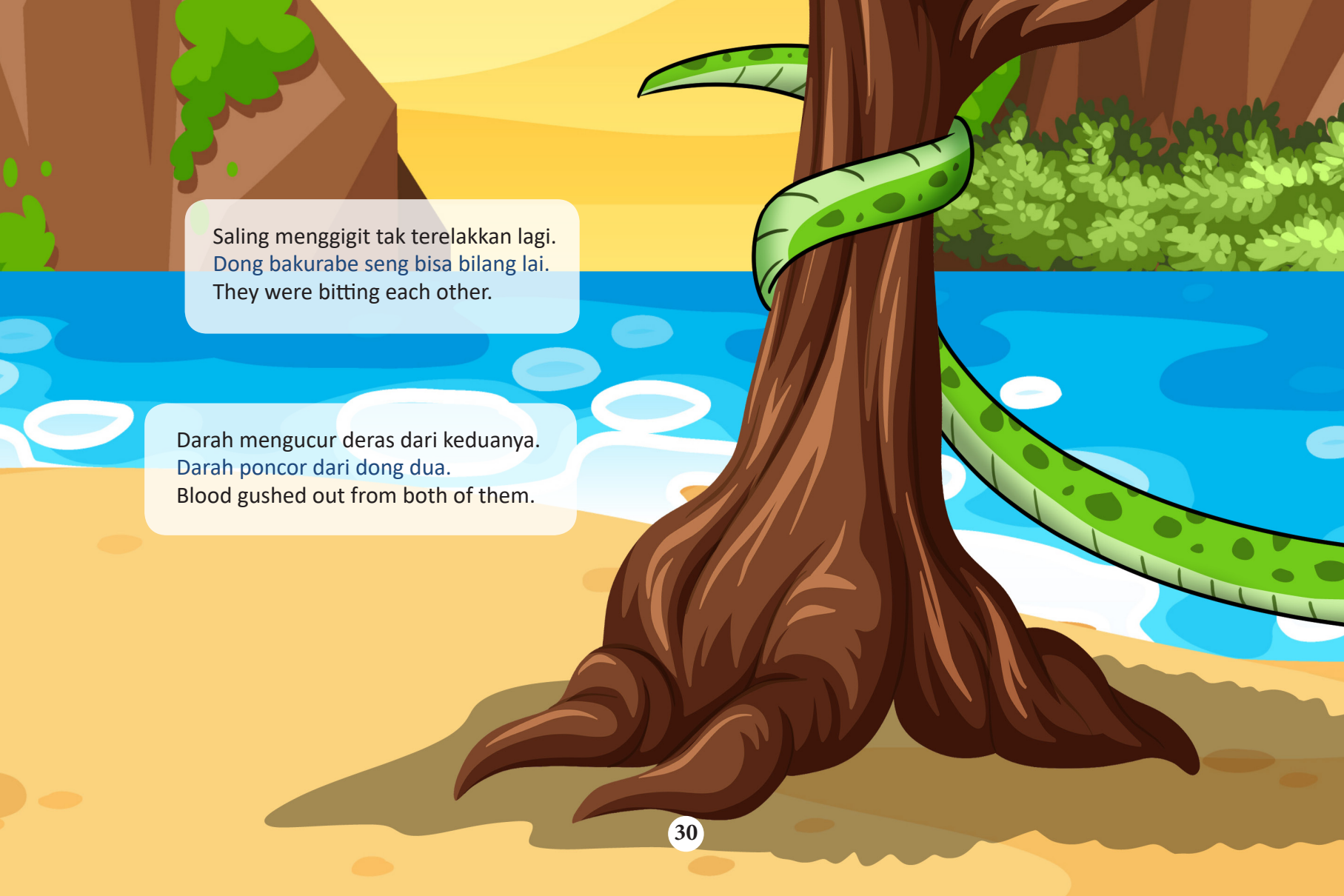
Buaya Tembaga memukul kepala ular itu dengan ekornya.
Buaya pukul kapala ular pake dia punya ekor.
The crocodile struck the snake's head with its tail.

Pertarungan itu disaksikan oleh semua penghuni laut selama tiga hari.
Samua penghuni laut nonton dong bakalai sampe tiga hari sepe-sepe.
All the sea creatures witnessed the battle for three long days.





Pertarungan sengit terus berlangsung.
Bakuhantam paleng spanen.
The intense fight continued to go on and on



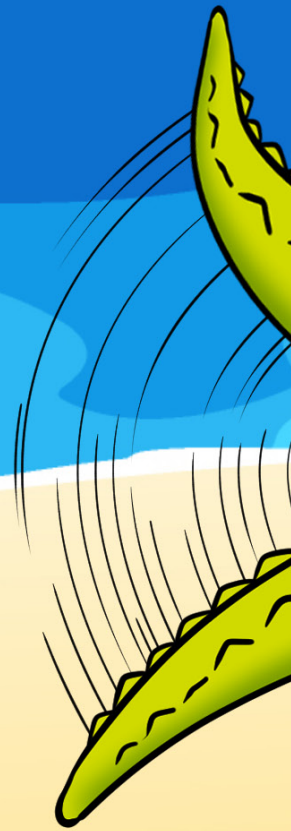
Saling menggigit tak terelakkan lagi.
Dong bakurabe seng bisa bilang lai.
They were bitting each other.

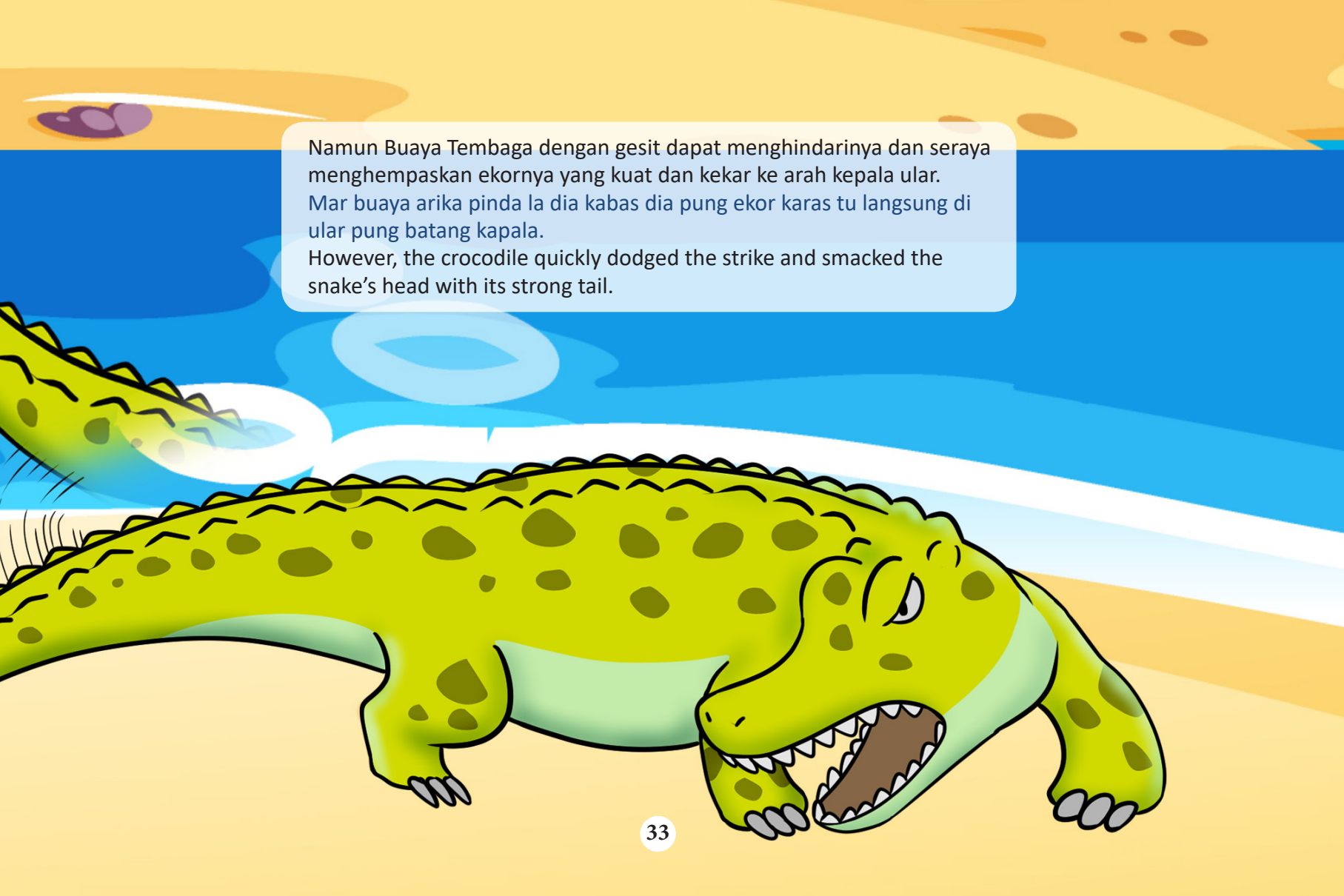
Darah mengucur deras dari keduanya.
Darah poncor dari dong dua.
Blood gushed out from both of them.


Airlaut di sekitar tempat pertarungan berubah menjadi berwarnamerah.
Aer masing ron tampa bakalai barubah warna jadi merah.
The sea water turned blood red.

Saat hari ketiga, ular masih melilitkan ekornya dengan kuat di batang pohon mintanggor.
Hari ketiga, ular masih balingkar dia pung ekor tare di batang pohong mintanggor.
On the third day, the snake was still wrapping his tail tightly around Mintanggor Tree.

Lalu menarik badannya kebelakang, dan dengan gerakan yang sangat cepat, ular besar itu memagut ke arah mata Buaya Tembaga.
Dia tarek badang ka blakang langsung dia patok ser Buaya Tambaga pung biji mata.
Then, it pulled its body to the backward and with a lightning speed struck forward toward Buaya Tembaga's eyes.



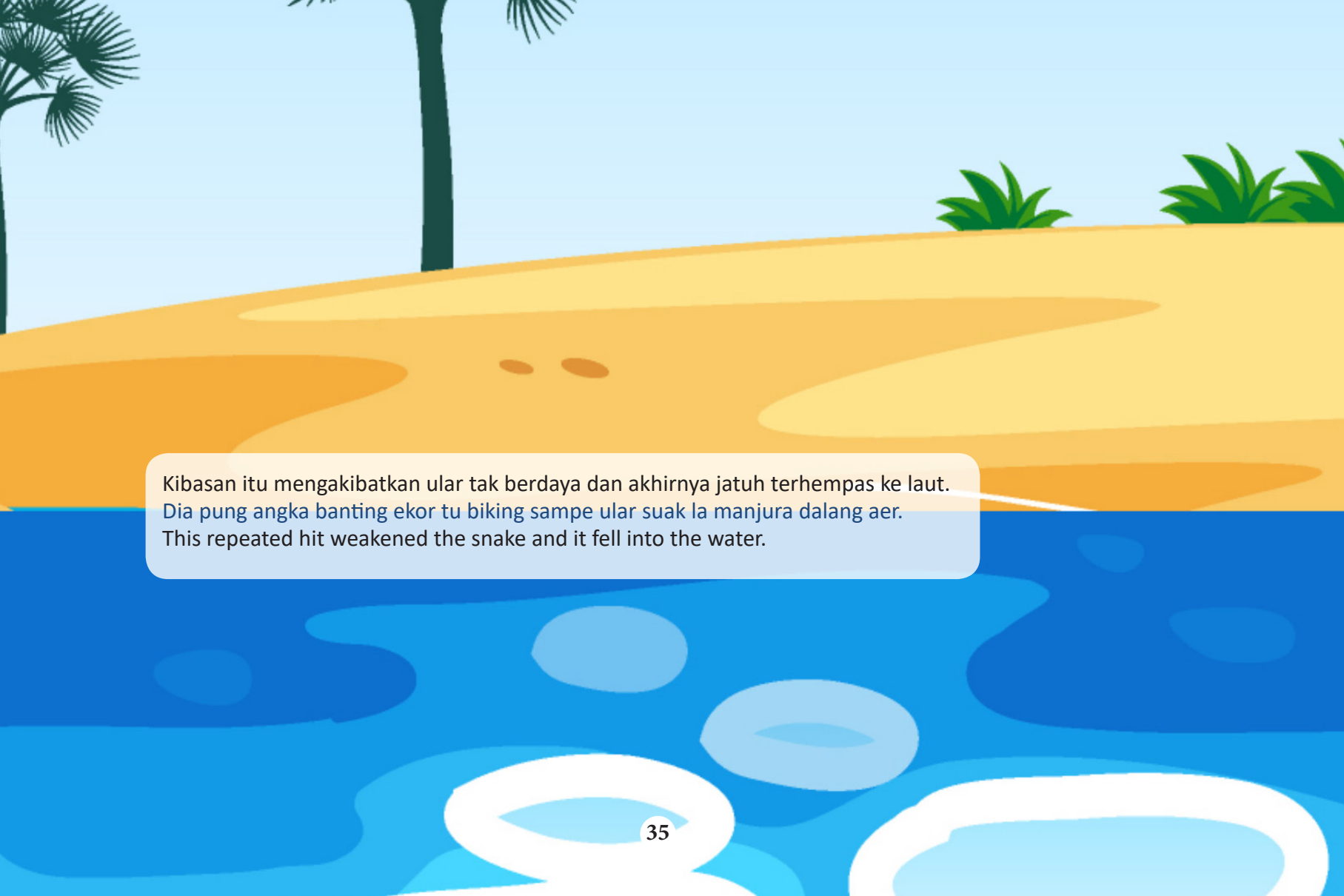


Namun Buaya Tembaga dengan gesit dapat menghindarinya dan seraya menghempaskan ekornya yang kuat dan kekar ke arah kepala ular.
Mar buaya arika pinda la dia kabas dia pung ekor karas tu langsung di ular pung batang kapala.
However, the crocodile quickly dodged the strike and smacked the snake's head with its strong tail.

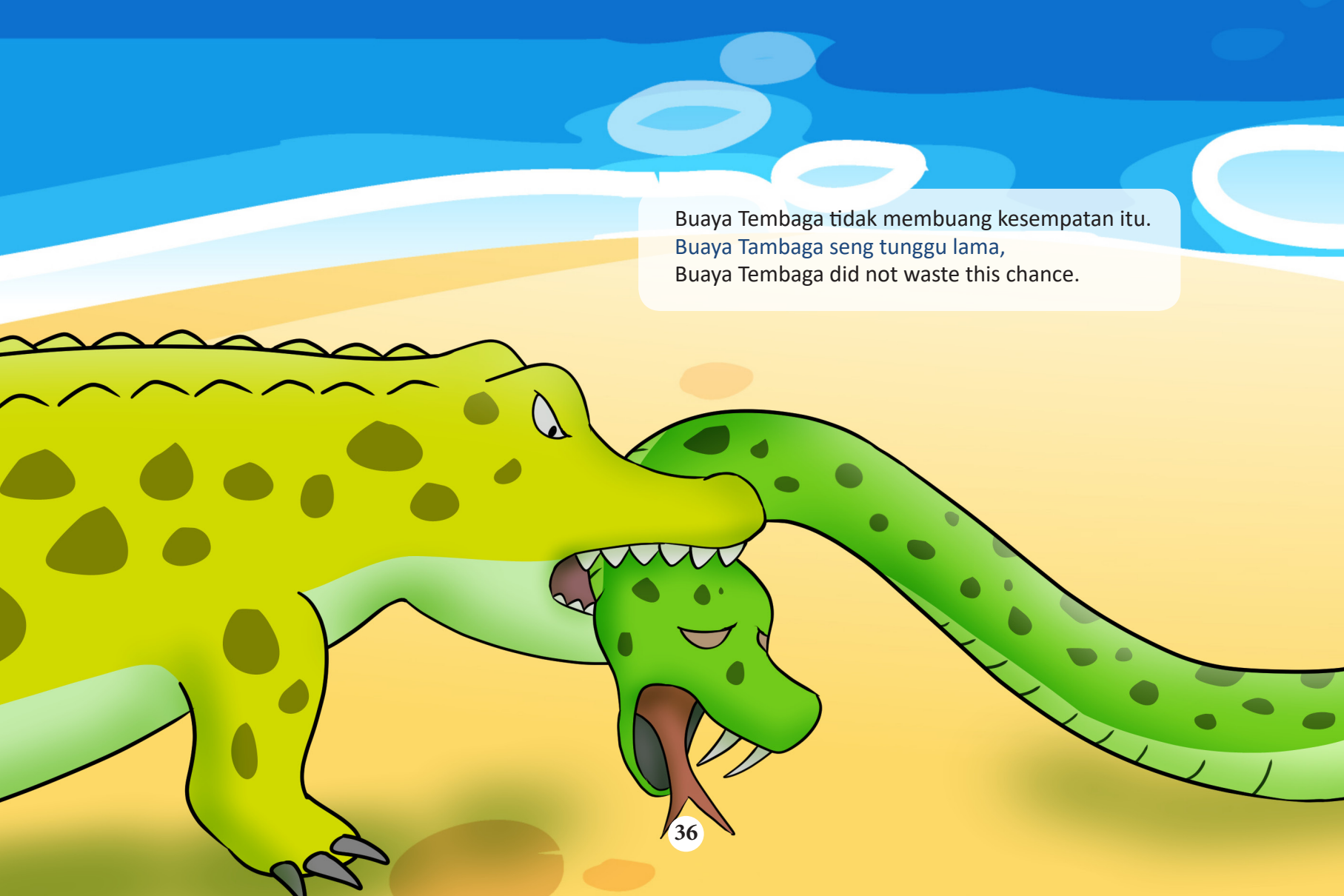


Ular mulai kehabisan tenaga.
Ular su mulai suak.
The snake was running out of energy.

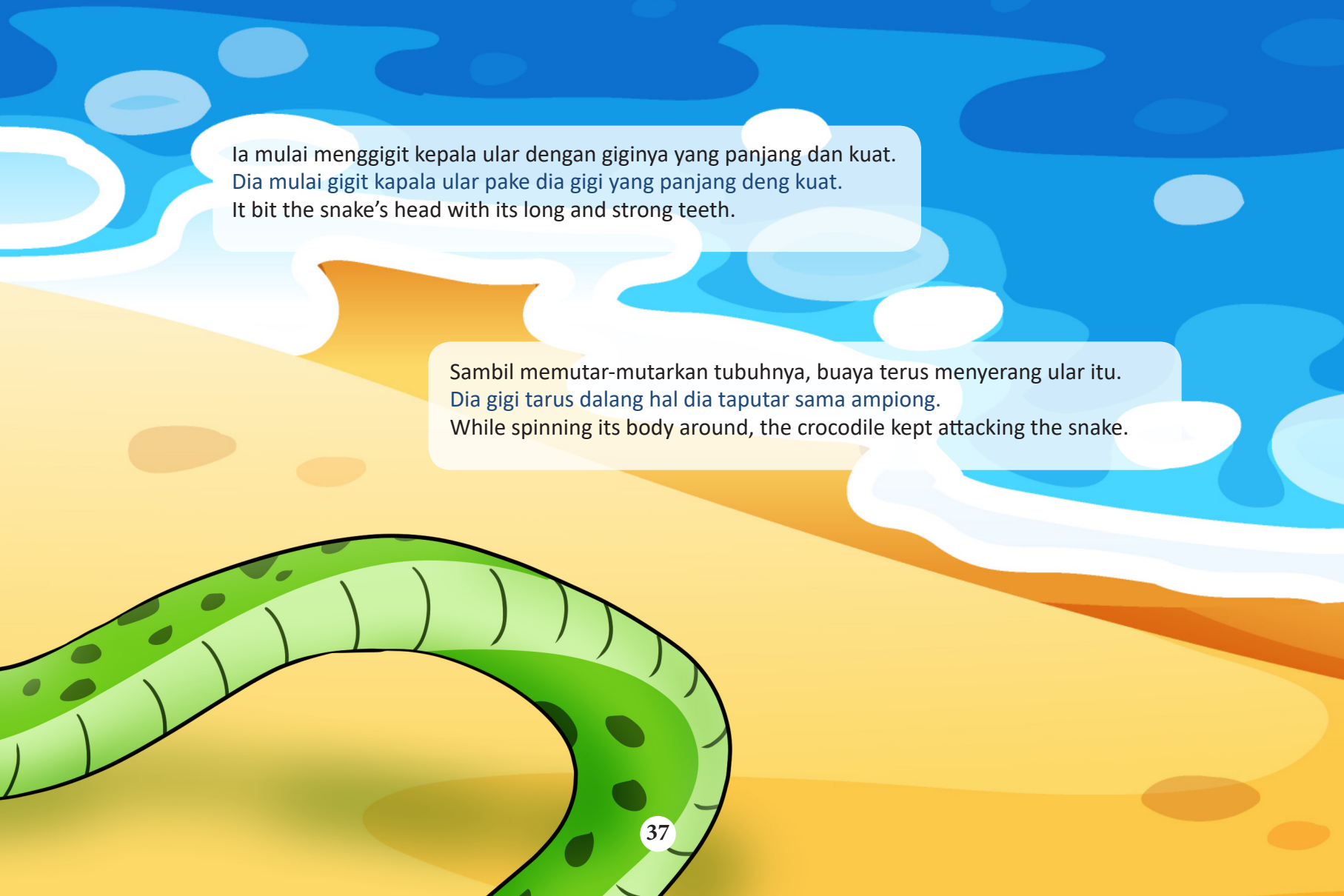
Berkali-kali Buaya Tembaga mengibaskan ekornya tepat ke arah kepala ular.
Ulang kali Buaya kabas ekor pas-pas di kapala ular.
The crocodile smacked the snake's head over and over again



Kibasan itu mengakibatkan ular tak berdaya dan akhirnya jatuh terhempas ke laut.
Dia pung angka banting ekor tu biking sampe ular suak la manjura dalang aer.
This repeated hit weakened the snake and it fell into the water.



Buaya Tembaga tidak membuang kesempatan itu.
Buaya Tambaga seng tunggu lama,
Buaya Tembaga did not waste this chance.

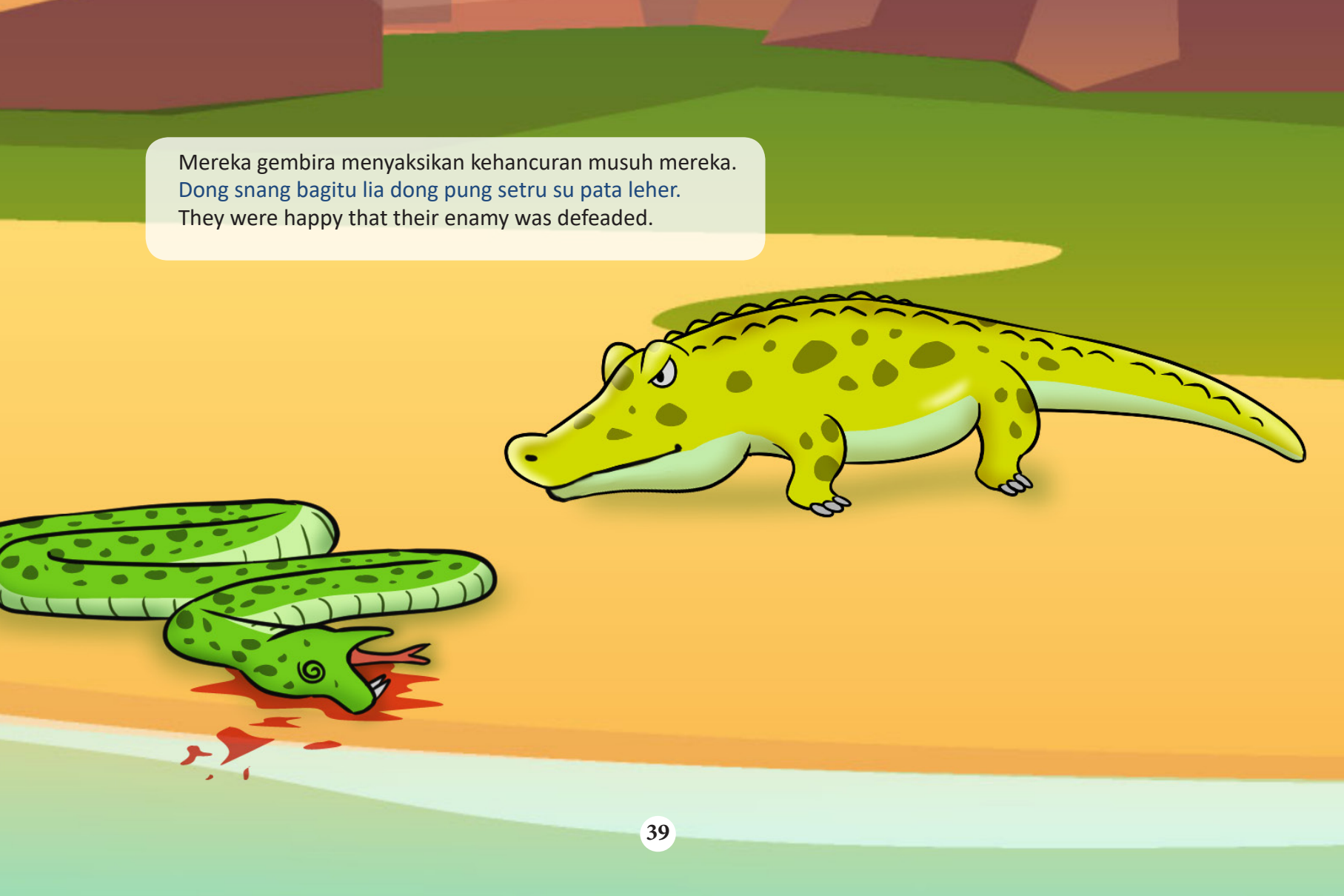

Ia mulai menggigit kepala ular dengan giginya yang panjang dan kuat.
Dia mulai gigit kapala ular pake dia gigi yang panjang deng kuat.
It bit the snake's head with its long and strong teeth.
Sambil memutar-mutarkan tubuhnya, buaya terus menyerang ular itu.
Dia gigi tarus dalang hal dia taputar sama ampiong.
While spinning its body around, the crocodile kept attacking the snake.

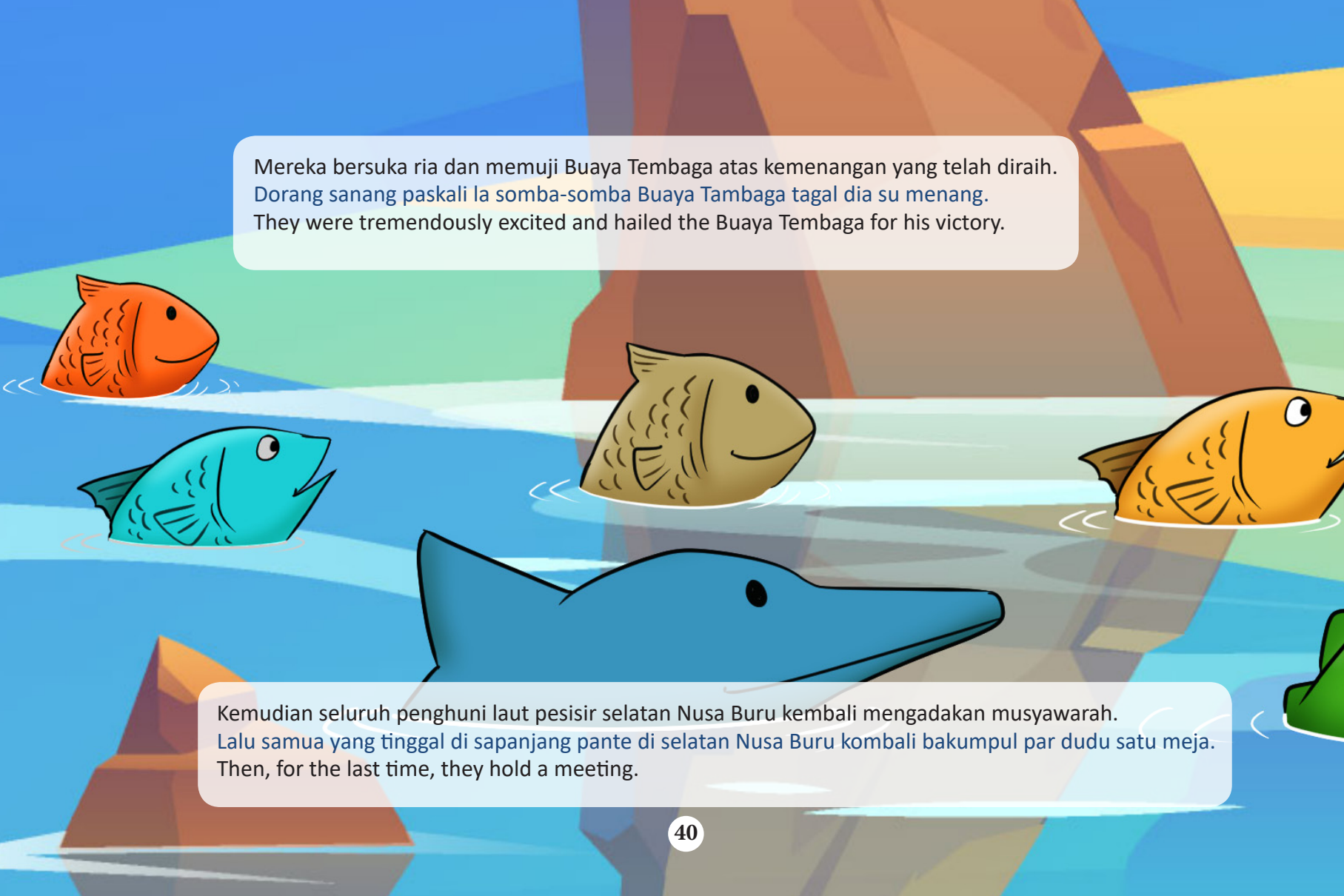
Sesaat kemudian, ular menemui ajalnya.
Seng lama bagini,laste ular kerko.
Soon, the snake died.

Penghuni laut yang menyaksikan hal tersebut sontak bersorak-sorai.
Penghuni laut yang nonton dong bakalai tu langsung honge.
The sea creatures who watched the fight cheered.



Mereka gembira menyaksikan kehancuran musuh mereka.
Dong snang bagitu lia dong pung setru su pata leher.
They were happy that their enamy was defeaded.





Mereka bersuka ria dan memuji Buaya Tembaga atas kemenangan yang telah diraih.
Dorang sanang paskali la somba-somba Buaya Tambaga tagal dia su menang.
They were tremendously excited and hailed the Buaya Tembaga for his victory.

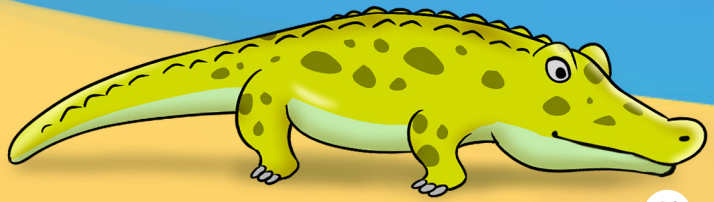
Kemudian seluruh penghuni laut pesisir selatan Nusa Buru kembali mengadakan musyawarah.
Lalu samua yang tinggal di sapanjang pante di selatan Nusa Buru kombali bakumpul par dudu satu meja.
Then, for the last time, they hold a meeting.

Musyawarah kali ini bertujuan untuk membahas hadiah yang patut diberikan kepada Buaya Tembaga atas jasa baiknya.
Kali ini akang punya tujuan par baku ator mo kasi hadiah apa r balas Buaya pung jasa deng bae.
This time, they discussed about a present that they should give to Buaya Tembaga for its heroic act.



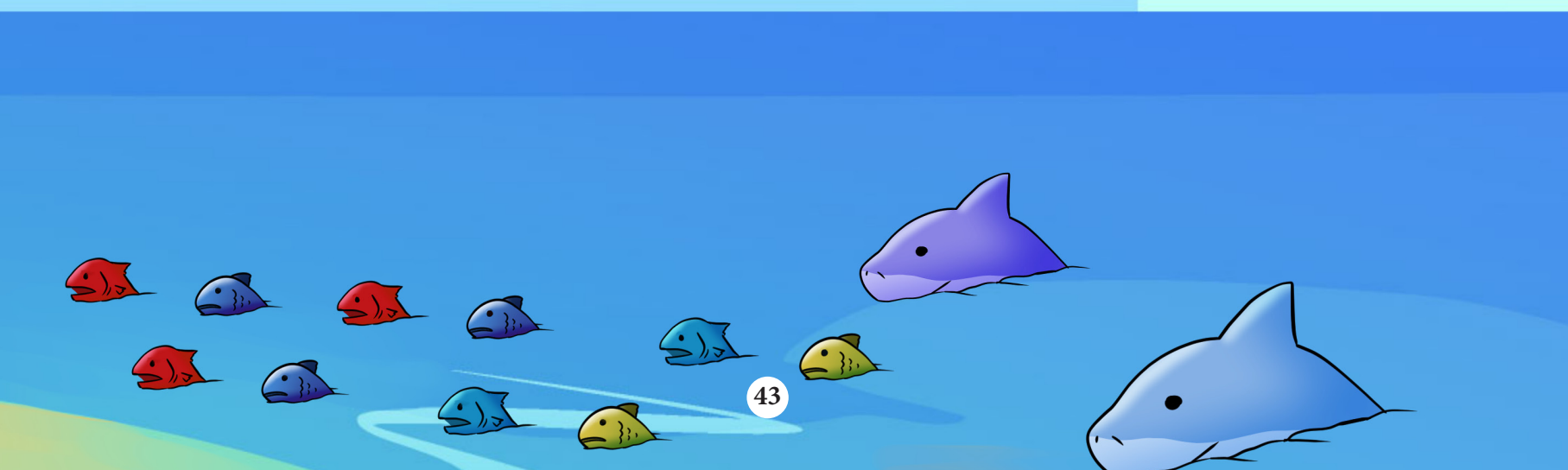
Mereka telah terhindar dari malapetaka yang selalu ditimbulkan ular itu.
Oras ni dong su seng dapa kas cilaka lai dar Ular.
They were grateful that they were now free from the evil snake.

Hasil dari musyawarah, mereka memberikan kenang-kenangan yang setimpal dengan jasa Buaya Tembaga, yaitu usaha untuk menambah penghuni Teluk Baguala agar Buaya Tembaga dipertuan di sana.
Rekeng konci, dong mo kasi ole-ole par buaya, itu tu dong mo kas tamba penduduk di Teluk Baguala supaya Buaya Tembaga bisa par nai jadi raja.
Finally, they agreed to make the Buaya Tembaga the king in Baguala Bay. They will do this by sending creatures who will be his subordinate.

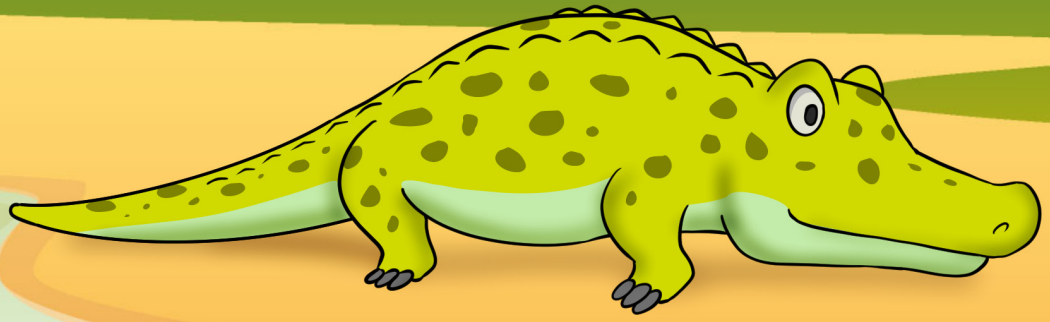


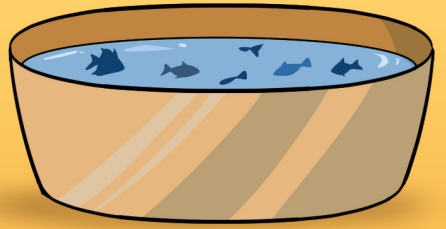


Maka diambillah sebuah keranjang besar.
Dong ambel satu tagalaya basar
They took a huge *tagalaya* (a basket to put the harvest).



Tagalaya itu di isi dengan berbagai jenis ikan seperti ikan parang-parang, ikan make, dan ikan Salmaneti.
Tagalaya itu ada isi deng sagala rupa ikang, ada ikang parang-parang, ikang make deng salmaneti.
The tagalaya was full of various fish, such as *parang-parang* fish, *make* fish, and *salmaneti* fish.

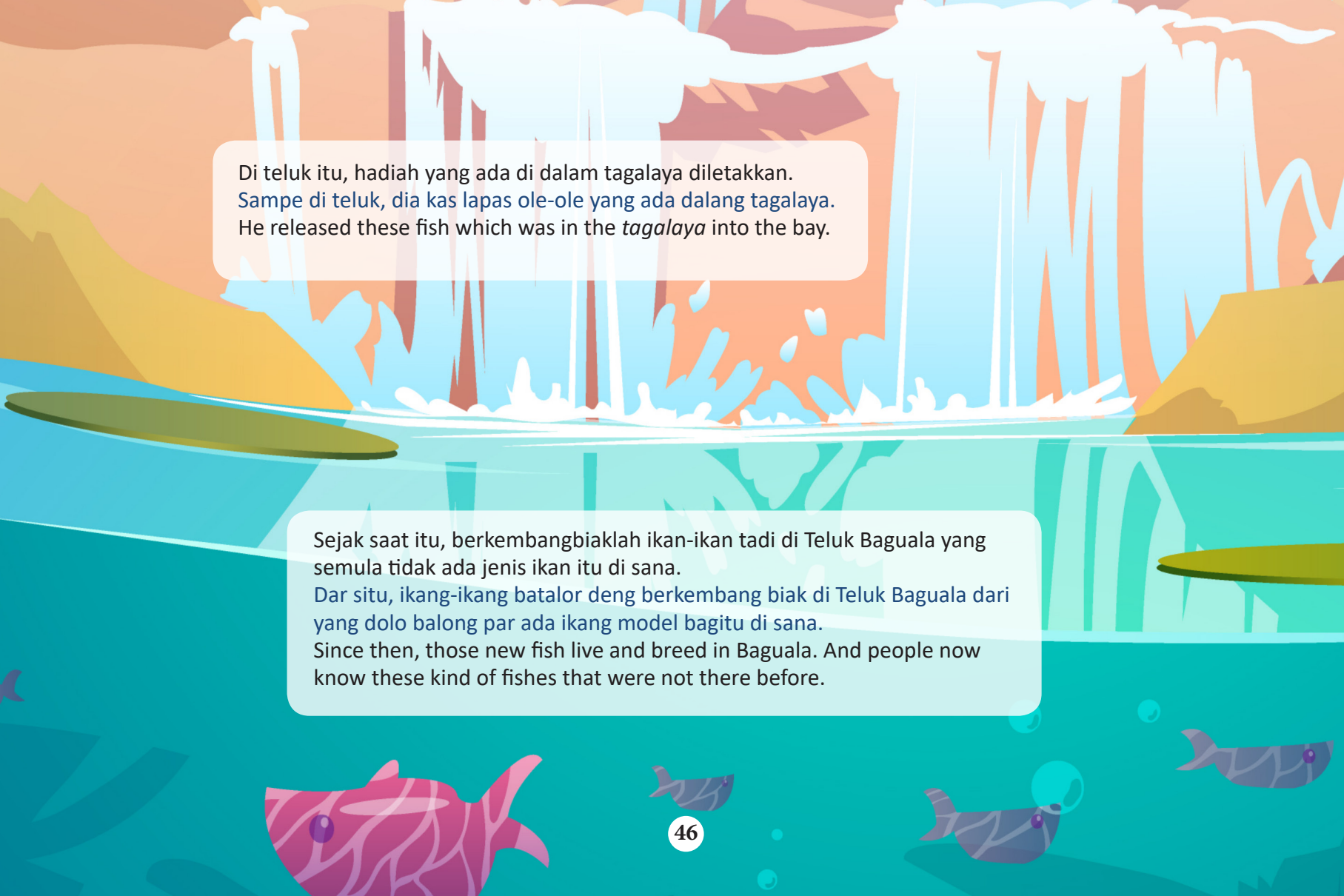




Hadiah tersebut dipersembahkan kepada Buaya Tembaga untuk dibawa sebagai kenang-kenangan di Teluk Baguala.
Hadiah ini dong kasi par Buaya par bawa pulang par jadi tanda mata di Teluk Baguala
This was presented to Buaya Tembaga to be brought home with him to Baguala Bay.



Buaya Tembaga pulang kembali ke Teluk Baguala.
Buaya Tambaga pulang kombali ka Teluk Baguala.
The next day, Buaya Tembaga went back to Bagula Bay.



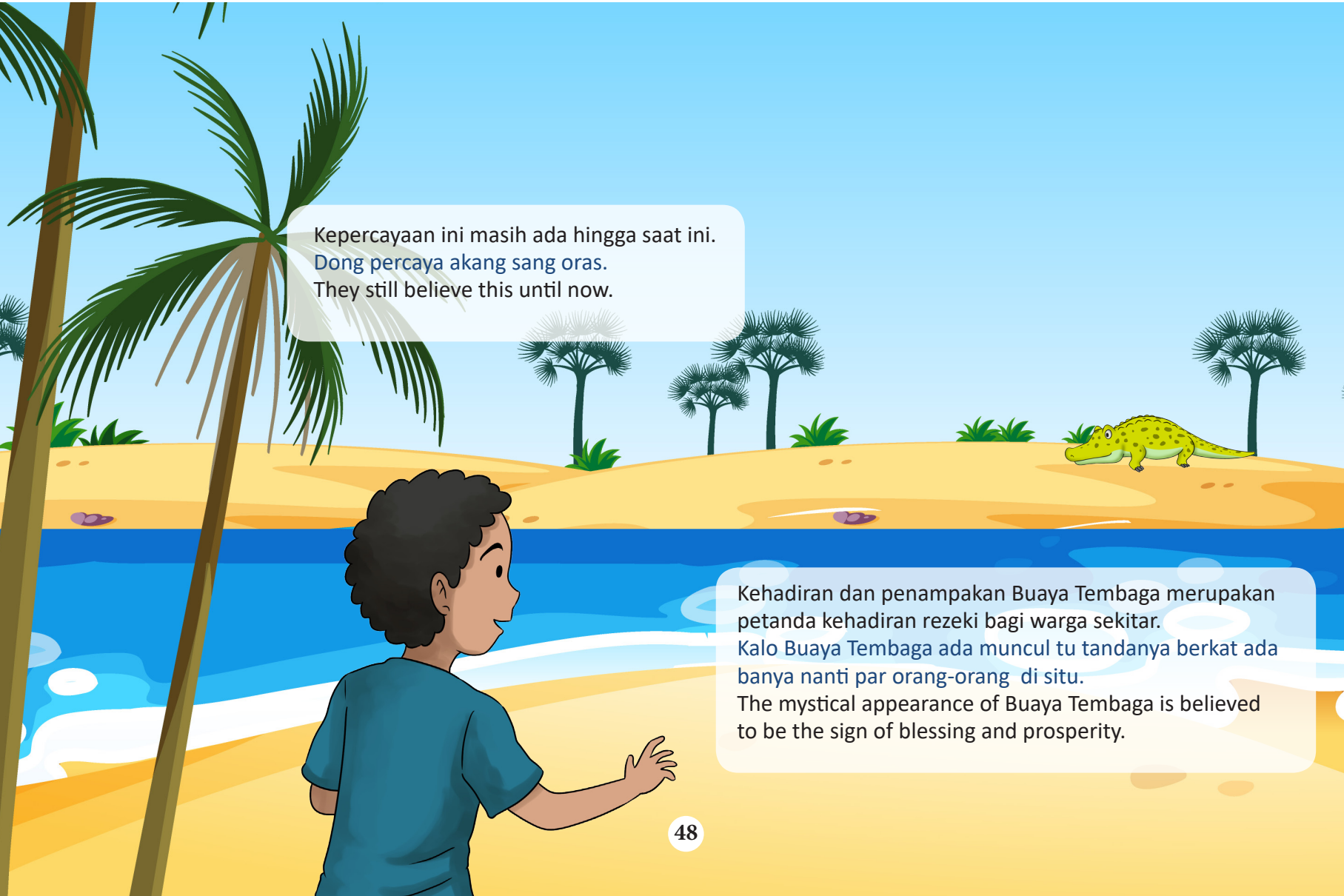
Di teluk itu, hadiah yang ada di dalam tagalaya diletakkan.
Sampe di teluk, dia kas lapas ole-ole yang ada dalang tagalaya.
He released these fish which was in the *tagalaya* into the bay.

Sejak saat itu, berkembangbiaklah ikan-ikan tadi di Teluk Baguala yang semula tidak ada jenis ikan itu di sana.
Dar situ, ikang-ikang batalor deng berkembang biak di Teluk Baguala dari yang dolo balong par ada ikang model bagitu di sana.
Since then, those new fish live and breed in Baguala. And people now know these kind of fishes that were not there before.



Kini ikan-ikan itu sangat banyak di perairan Teluk Baguala.
Oras ni ikang-ikang su paleng banyak dalang Teluk Baguala.
Nowadays, There are so many of that kind of fish in Baguala Bay.

Lama-kelamaan, penduduk sekitar percaya bahwa keberadaan ikan parang-parang, ikan make, dan ikan Salmaneti yang melimpah di perairan Teluk Baguala menandakan bahwa Buaya Tembaga sedang menampakkan dirinya.
Lama-lama orang-orang yang tinggal dekat situ percaya kata kal ikang parang-parang, ikang make, deng salmaneti sampe tabuang-buang ni berati Buaya Tembaga ada kas tunju rupa.
Local people believe that when Parang-parang, Make, and Salmaneti Fish are abundance in the water, it means that Buaya Tembaga is coming to the area.



Kepercayaan ini masih ada hingga saat ini.
Dong percaya akang sang oras.
They still believe this until now.

Kehadiran dan penampakan Buaya Tembaga merupakan petanda kehadiran rezeki bagi warga sekitar.
Kalo Buaya Tembaga ada muncul tu tandanya berkat ada banya nanti par orang-orang di situ.
The mystical appearance of Buaya Tembaga is believed to be the sign of blessing and prosperity.

KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-623-91275-5-8

BUAYA TEMBAGA TELUK BAGUALA
BUAYA TAMBAGA TELUK BAGUALA
BUAYA TEMBAGA of BAGUALA BAY

INDONESIA-MELAYU AMBON-INGGRIS

Penulis: Yulhendri, S.Pd
Penerjemah: R.Berry & Evi Olivia Kumbangsila
Penyunting: Helena M.A. Rijoly, S.Pd. MA ELT & Evi Olivia Kumbangsila

Kantor Bahasa Provinsi Maluku